

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keruntuhan ekonomi yang menimpa bangsa Indonesia tidak lepas dari adanya praktek bisnis yang kurang adil dalam masyarakat. Dalam dunia bisnis manajemen dan kegiatan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Pemisahan ini dapat menimbulkan kurangnya transparansi dalam pengelolaan dan penggunaan dana pada perusahaan sarat keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada (Sutojo, 2005:2).

Ada beberapa prinsip yang dibutuhkan untuk membangun suatu budaya bisnis yang sehat yaitu : transparansi, keadilan, akuntabilitas dan responsibilitas. Keempat prinsip ini kemudian dikenal sebagai prinsip terwujudnya suatu *A Good Corporate Governance* (selanjutnya disingkat dengan *GCG*). *GCG* adalah sebuah sistem guna mengendalikan dan mengarahkan perusahaan meliputi semua jaringan hubungan formal-informal sektor korporasi serta konsekuensinya bagi masyarakat umum. Kalangan bisnis umumnya menafsirkan *GCG* sebatas bagaimana perusahaan meningkatkan laba, menempatkan manajer dan karyawan serta mencapai target usaha bahkan lebih sempit lagi sebagai masalah pembagian kekuasaan (Faishal, 2001:8).

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), upaya melakukan *good corporate governance* dapat dilakukan jika masing – masing pihak yang berkepentingan dalam perusahaan menyadari perannya untuk mewujudkan *good*

corporate governance. Berikut setidaknya bentuk – bentuk peran yang dapat diambil oleh para manajer, akuntan manajemen, dan auditor internal dalam mendukung terwujudnya *GCG* di perusahaan. Para manajer perusahaan dapat berperan secara efektif terhadap *corporate governance* dengan melakukan tindakan – tindakan, antara lain :

1. Mengidentifikasi secara layak, mengevaluasi, dan mengelola resiko dan peluang ;
2. Menindaklanjuti kebijakan perusahaan dan menjelaskan tujuan perusahaan secara lengkap;
3. Menaati standar – standar etika; dan
4. Memandang dewan direksi perusahaan sebagai ahli dan kewenangan legalnya diakui.

Auditor internal bekerja di suatu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan. Auditor internal wajib memberikan informasi yang berharga bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasi perusahaan.

Auditor internal di perusahaan dapat berperan dalam :

- I. Membantu dewan dalam menilai resiko utama dan memberi nasihat pada pihak manajemen;
- II. Mengevaluasi sistem internal kontrol dan bertanggung jawab kepada komite audit;
- III. Menelaah peraturan *corporate governance* minimal setahun sekali. (Presiden *CIMA* (*Chartered Institute of Management Accountant*): David Melvill).

Akuntan memegang peranan penting terhadap terlaksananya *GCG* di perusahaan terutama yang berprofesi sebagai akuntan internal (akuntan manajemen). Akuntan kemudian dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas terhadap perusahaan. Walaupun *GCG* mempunyai banyak keuntungan, banyak perusahaan di Indonesia yang tidak mengindahkan *GCG*. Indikasi ini menjadi kuat dengan banyaknya perusahaan yang berguguran selama periode puncak krisis moneter. Kunci utama dibutuhkannya *good governance* adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui mekanisme supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan juga sebagai upaya untuk memperkuat dan mempertegas pertanggungjawaban pimpinan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi (Tunggal 2008:7).

Setiap organisasi memerlukan pengendalian internal yang baik agar tujuan organisasi dan kepentingan-kepentingan stakeholder dapat tercapai secara optimal. Demi kepentingan mereka maka perusahaan perlu memastikan kepada pihak penyandang dana eksternal bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin dan memastikan bahwa manajemen melakukan tindakan yang terbaik untuk kepentingan perusahaan (Rosjidi 2001:142).

Kepastian seperti itu diberikan oleh sistem tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang tak lepas dari peranan auditor internal. Melihat kenyataan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Good Corporate Governance**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang penelitian, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar hubungan antara audit internal dan efektivitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* di PT. Kereta Api (Persero).
2. Apakah audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* di PT. Kereta Api (Persero).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, menganalisa dan menjelaskan mengenai pengaruh audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* di PT. Kereta Api (Persero).
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh dari audit internal signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* di PT. Kereta Api (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan teori dan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang dapat membantu dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.